

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan virus COVID-19 diakhir bulan Desember 2019 telah berdampak besar terhadap masyarakat dunia. Badan Kesehatan Dunia telah mendeklarasikan status pandemi yang mengkhawatirkan dunia, pada bulan Maret 2020. Hanya dalam tiga bulan setelah kasus pertama dilaporkan.¹ Hal ini disebabkan kemampuan virus COVID-19 yang mampu menyebar hingga lebih dari 100 negara didunia dalam jangka waktu yang sangat singkat. Penyebaran virus COVID-19 yang tidak terbendung menyebabkan virus ini menjadi ancaman baru bagi dunia. Hal ini diperparah dengan para ilmuwan belum menemukan tindakan yang tepat untuk menghentikan laju penyebaran virus ini.²

Jumlah kasus COVID-19 yang semakin meningkat berujung pada tingginya mortalitas dan morbiditas diseluruh dunia. Secara global pertanggal 22 November 2021 kasus COVID-19 tercatat mencapai 256 juta kasus (CFR 2,01%). Negara dengan kasus positif terbanyak pertama adalah Amerika Serikat (CFR 1,63%), diikuti oleh India (CFR 1,37%), Brazil (CFR 2,78%). Indonesia berada diurutan ke-14 dunia.³ Provinsi Sumatera Barat per tanggal 23 November 2021 tercatat sebanyak 89 ribu kasus, dengan angka kematian mencapai 2 ribu jiwa. Kota Padang berada diposisi pertama yaitu 42 ribu kasus, dengan angka kematian 554 jiwa.⁴ Terhitung per tanggal 23 November 2021 berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang, kecamatan dengan jumlah kasus terbanyak adalah Kecamatan Kuranji (7171 kasus, 83 kematian).⁵

Kelurahan Pasar Ambacang adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah sebesar 5,03 km². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2020, kelurahan ini menempati urutan pertama penduduk terpadat di Kecamatan Kuranji.⁶ Wilayah ini merupakan lingkup kerja dari Puskesmas Ambacang. Selain itu, angka pertambahan penduduk selalu mengalami peningkatan pesat 8 tahun terakhir. Dilaporkan bahwa dari tahun 2010 jumlah penduduknya adalah sebanyak 43.114 jiwa, hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk terus meningkat sebesar

10.197 jiwa. Sedangkan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di kelurahan Pasar Ambacang, tercatat mencapai 879 kasus dengan kematian mencapai 14 jiwa.⁷ Pada akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021, Laboratorium PDRPI Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menemukan kasus terbanyak berasal dari Puskesmas Ambacang yaitu mencapai 492 kasus.⁸

Pandemi ini memberikan dampak besar hampir pada semua sektor, terutama pada sektor pendidikan dan perekonomian. Hampir seluruh negara didunia membuat kebijakan untuk menutup semua jenis sekolah, hal ini awalnya diperkirakan dapat mencegah sebagian besar kasus penularan COVID-19. Namun, dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa kebijakan ini tidak cukup efektif dalam menghentikan laju penularan COVID-19.⁹ Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan sikap tentang pencegahan mengenai COVID-19 yang masih terbatas serta belum dilakukan secara optimal.¹⁰ Sedangkan pada sektor ekonomi, dilaporkan bahwa ekonomi dunia mengalami perlambatan drastis selama pandemi. Selain karena kebijakan *lockdown dan social distancing*, hal ini juga diperparah dengan hilangnya tenaga kerja produktif karena kematian akibat terinfeksi COVID-19.¹¹

Krisis kesehatan masyarakat global akibat dari infeksi SARS-Cov-2 ini, tidak pernah mengalami penurunan akibat dari laju penularan virus yang sangat mudah dan cepat. Proses penularannya terjadi begitu mudah terutama melalui batuk dan bersin pasien terinfeksi COVID-19. Partikel yang dihasilkan ketika batuk dan bersin terbukti mengandung virus COVID-19. Ketika batuk, pasien COVID-19 mampu menghasilkan sekitar 3.000 droplet, namun pasien COVID-19 menghasilkan droplet lebih banyak ketika bersin hingga 40.000 dengan kecepatan udara mencapai 100 m/s.¹² Dalam sebuah penelitian dilaporkan penularan akibat droplet masih dapat terjadi pada jarak lebih dari tujuh meter dari tempat droplet dihasilkan. Virus COVID-19 dapat ditularkan oleh pasien bergejala maupun tanpa gejala, meskipun pasien tanpa gejala memiliki tingkat penularan yang lebih kecil.¹³ Penularan yang berasal dari pasien tanpa gejala banyak terjadi usia dewasa muda hingga dewasa tua, kelompok ini lebih cenderung banyak beraktifitas diluar rumah sehingga tanpa disadari kelompok ini telah menjadi

salah satu faktor terjadinya peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19, meskipun tidak seagresif penularan pada pasien yang bergejala.¹⁴

Minimnya pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 mengakibatkan angka positif COVID-19 tidak pernah berkurang. Hal ini serupa dengan sebuah penelitian di Kenya, tingkat pengetahuan sangat memiliki dampak besar terhadap penurunan kasus penyebaran COVID-19.¹⁵ Menurut hasil studi yang dilakukan pada pasien COVID-19 diruang isolasi RSUD Haji Surabaya selama tujuh hari, didapatkan sebesar 40% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19.¹⁶ Dalam penelitian lainnya, pada pasien COVID-19 di RS Perluasan COVID-19 Provinsi Kalimantan Tengah, lebih dari 30% pasien COVID-19 memiliki pengetahuan yang kurang. Serta hampir 50% pasien tersebut belum mencapai sikap kategori baik mengenai COVID-19.¹⁷

Dalam penelitian lain di Kota Pariaman, Sumatera Barat, juga menyebutkan bahwa pengetahuan sekaligus sikap terhadap COVID-19 masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya usaha pencegahan terhadap COVID-19.¹⁸ Khususnya pada wilayah kerja Puskesmas Ambacang, dilaporkan bahwa masih banyak penduduknya yang belum peduli tentang bahaya penularan virus COVID-19. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Ambacang. Data dari puskesmas Ambacang menunjukkan pada tahun 2020, dilaporkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tamatan SMA sederajat yaitu sebanyak 45,6% serta untuk yang tidak memiliki ijazah SD adalah sebanyak 15,2%.¹⁹ Sebagian pasien kasus tanpa gejala memilih untuk tidak melaporkan ke tim medis karena gejala yang tidak ada tanda klinis yang jelas serta buruknya kesadaran terhadap pencegahan COVID-19. Sedangkan pasien bergejala masih banyak lebih memilih untuk menyembunyikan penyakitnya dengan alasan takut didiskriminasi tanpa tahu bahaya penularan virus COVID-19.¹⁰

Menurut uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti ‘‘Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien COVID-19 Terhadap Pencegahan dan Penularan COVID-19 di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang Periode 2020-2021’’

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien COVID-19 terhadap definisi COVID-19 di Puskesmas Ambacang periode 2020-2021?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien COVID-19 terhadap etiologi COVID-19 di Puskesmas Ambacang periode 2020-2021?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien COVID-19 terhadap masa inkubasi COVID-19 di Puskesmas Ambacang periode 2020-2021?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien COVID-19 terhadap manifestasi klinis COVID-19 di Puskesmas Ambacang periode 2020-2021?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien COVID-19 terhadap penularan COVID-19 di Puskesmas Ambacang periode 2020-2021?
6. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien COVID-19 terhadap pencegahan COVID-19 di Puskesmas Ambacang periode 2020-2021?
7. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai pencegahan dan penularan COVID-19?
8. Bagaimana gambaran sikap pasien COVID-19 mengenai pencegahan dan penularan COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien COVID-19 terhadap COVID-19 di Puskesmas Ambacang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik responden penelitian.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai definisi COVID-19.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai etiologi COVID-19.

4. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai masa inkubasi COVID-19.
5. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai manifestasi klinis COVID-19.
6. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai penularan COVID-19.
7. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai pencegahan COVID-19.
8. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien COVID-19 mengenai pencegahan dan penularan COVID-19.
9. Mengetahui gambaran sikap pasien COVID-19 mengenai pencegahan dan penularan COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien COVID-19 terhadap COVID-19, sehingga dapat berguna sebagai tugas akhir dalam pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan andil bagi ilmu pengetahuan sebagai data gambaran pengetahuan dan sikap pasien COVID-19 mengenai definisi, etiologi, masa inkubasi, manifestasi klinis, penularan dan pencegahan COVID-19 di Puskesmas Ambacang.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang ini.

1.4.4 Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, memberikan informasi serta menumbuhkan kesadaran diri terutama pada pasien terkonfirmasi COVID-19 betapa pentingnya mengetahui virus COVID-19 serta cara memutus rantai penularan agar dapat menekan kasus COVID-19.

